



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI MEDIA FILM KISAH NABI DI SMPIT NIQ BUNGURAN TIMUR-NATUNA

M. Arif^{1(*)}, Romelah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹²
arifnatunagalaxy@gmail.com¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 31 Juli 2022
Revised: 31 Juli 2022
Accepted: 01 Agustus 2022

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media film kisah Nabi pada pembelajaran PAI kelas VIII SMPIT Natuna Insan Qurani dan hasilnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis narrative, dan lokasi penelitian di SMPIT Natuna Insan Qurani Bandarsyah - Bunguran Timur-Natuna. Informan penelitian ini adalah guru PAI dan 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi penggunaan media film kisah Nabi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan beberapa langkah, di antaranya: 1) Peserta didik menonton film kisah Nabi secara utuh, 2) Guru meminta agar peserta didik menghubungkan film kisah Nabi dengan materi pembelajaran, 3) Guru memberikan pertanyaan atau kuis-kuis seputar film dan diberikan hadiah, 4) Guru menyimpulkan isi film kisah Nabi dan hubungannya dengan materi pembelajaran. (2) Hasilnya penggunaan media film kisah Nabi pada pembelajaran PAI meliputi : peserta didik semakin semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, merangsang peserta didik untuk belajar memecahkan masalah, serta memberikan pengalaman baru bagi mereka.

Keywords: Media Pembelajaran; PAI; Media Pembelajaran PAI; Film Kisah Nabi

(*) Corresponding Author: Arif, arifnatunagalaxy@gmail.com

How to Cite: Arif, M., & Romelah, R. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI MEDIA FILM KISAH NABI DI SMPIT NIQ BUNGURAN TIMUR-NATUNA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 56-60.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, maupun SMA. Pendidikan Agama Islam berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mesti ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, pendidikan dan pengajaran. Upaya ini dilakukan agar peserta didik menjadi seorang muslim yang memiliki kepribadian yang berkarakter serta berguna bagi bangsa dan agama (Lusmedya & Umar, 2016).

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi atau penyampaian suatu berita kepada penerima (peserta didik). Berita berupa isi atau ajaran tentang materi pelajaran yang ingin disampaikan yang dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam. Dalam menyampaikan materi pelajaran terdapat banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengimplementasikannya (Ernawati, 2014). Namun yang sering terjadi, proses pembelajaran cenderung monoton, guru hanya berpesan aktif sementara peserta didik hanya pasif mendengarkan. Padahal, seharusnya dalam menyampaikan materi pelajaran tidak harus dengan seperti itu, tetapi juga bisa menggunakan media film Indonesia (Surbakti & Juwita, 2018).

Dari masalah tersebut, tidak jarang membuat para peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat prestasi belajar mereka menurun. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung membuat peserta didik hanya dijadikan objek, efeknya membuat peserta didik pasif, tidak mampu kreatif dan mengeluarkan kemampuan terbaiknya, padahal mereka seharusnya dijadikan sebagai subjek dalam pendidikan, tidak melulu dicekoki dengan beragam mata pelajaran yang membosankan apalagi disampaikan dengan cara-cara yang konvensional (Nugroho & Ruliana, 2021).

Penggunaan media film merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk digunakan apalagi kita (guru) berada pada zaman yang penuh dengan teknologi sehingga mengharuskan setiap guru untuk memahaminya (Sutedjo, 2013). Penggunaan media film digunakan agar peserta didik menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta sebagai tantangan juga bagi guru untuk menyiapkan bahan ajar dengan berbagai media seperti film ini salah satunya (Peday & Watini, 2022).

Saat ini, terdapat banyak sekali film yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti film-film kartun islami, film pendek, atau film tentang kisah Nabi seperti apa yang peneliti angkat yaitu tentang film-film kisah Nabi sebagai media pembelajaran. Hal ini tampaknya menjadi sebuah pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan (Suciati, 2017).

Derasnya arus teknologi dan komunikasi mempengaruhi atau memiliki andil besar dalam pola hidup serta pembentukan karakter peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan sebuah tantangan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi seperti film-film kisah Nabi tampaknya menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut, serta dapat juga dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Muhazir et al., 2021).

Penggunaan film kisah nabi juga dapat mengaktifkan nalar peserta didik untuk mengeluarkan potensi terbaiknya untuk meningkatkan hasil belajarnya dan menaikkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Maulina & Imron, 2015). Oleh karena beberapa hal di atas, menarik kiranya jika film ini dijadikan sebagai media pembelajaran, serta menarik peneliti juga untuk mengambil judul penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI melalui media film kisah Nabi di sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Natuna Insan Qurani, Bunguran Timur-Kabupaten Natuna.

METHODS

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis narrative, dan lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Natuna Insan Qurani Kelurahan Bandarsyah, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna. Informan penelitian ini adalah guru PAI dan 2 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi peneliti gunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media film kisah Nabi oleh guru PAI, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru tersebut untuk menggali data secara mendalam. Kemudian, untuk menganalisis data peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2015).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Film Kisah Nabi sebagai Media Pembelajaran PAI

Keberadaan film kisah Nabi umumnya merupakan sebuah tontonan yang dapat dinikmati oleh segala umur, tidak terkecuali tua ataupun muda. Namun, selain sebagai sebuah tontonan, film kisah Nabi yang menceritakan segala kehidupan Nabi Muhammad SAW dari sejak lahir sampai meninggal dunia pun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI (Widyahening, 2014).

Dalam pemanfaatannya, media film cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam karena disana terdapat pelajaran hidup yang dapat diambil dari teladan umat islam di dunia yakni Nabi Muhammad SAW. Sebagai sebuah tontonan, film kisah Nabi ini merupakan sejenis film yang wajib ditonton oleh umat Islam (Jafar, 2013).

Pada zaman teknologi seperti sekarang ini, penggunaan media film menjadi sebuah alternatif bagi seorang guru untuk digunakan. Mengingat perkembangan dunia yang begitu pesatnya, mewajibkan guru untuk lebih kreatif dalam mendidik peserta didik sesuai dengan perkembangan zamannya. Hadirnya film kisah Nabi merupakan solusi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Media Film Kisah Nabi

Dalam pelaksanaannya, penggunaan media film kisah Nabi sebagai media pembelajaran PAI kelas VIII SMPIT Natuna Insan Qurani terdapat beberapa langkah seperti hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMPIT Natuna Insan Qurani yaitu Mohd. Afrizal Nirwijaya.

Menurut Afrizal, ada beberapa langkah yang harus dilakukan jika ingin menggunakan media film kisah Nabi sebagai media pembelajaran PAI, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik menonton film kisah Nabi secara utuh,

Langkah pertama, peserta didik akan menonton film kisah Nabi yang dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Dalam tahap pertama ini, menurut Afrizal peserta didik tidak boleh terpecah fokusnya selain untuk menonton film kisah Nabi. Peserta didik akan menonton secara utuh film kisah Nabi dari lahirnya Nabi Muhammad SAW sampai ia menjadi seorang anak-anak, remaja, menginjak dewasa, hingga meninggalnya.

Dengan menontonnya secara utuh, peserta didik akan dapat menghayati film tersebut sehingga timbul kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW, dan mampu untuk menceritakannya kembali jika diminta oleh guru, atau setidaknya mengetahui perjalanan hidup Nabi.

2) Guru meminta agar peserta didik menghubungkan film kisah Nabi dengan materi pembelajaran,

Pada langkah kedua, peserta didik akan diminta oleh guru untuk menghubungkan film kisah Nabi dengan materi pelajaran tentang "Menceritakan Kisah Nabi Muhammad SAW". Menghubungkan disini menurut Afrizal adalah dengan cara bertanya ditengah film berlangsung yang sudah dijeda sebelumnya.

3) Guru memberikan pertanyaan atau kuis-kuis seputar film dan diberikan hadiah,

Pada langkah ketiga, guru akan memberikan kuis-kuis yang menyenangkan kepada para peserta didik dan memberikannya hadiah. Adanya kuis dan pemberian

hadiah ini sudah disampaikan sebelum film kisah Nabi ini diputar sehingga peserta didik lebih antusias dalam menonton secara utuh film kisah Nabi Muhammad SAW.

- 4) Guru menyimpulkan isi film kisah Nabi dan hubungannya dengan materi pembelajaran.

Pada langkah akhir, guru akan menyimpulkan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan film kisah Nabi yang sudah ditonton sebelumnya. Kemudian selain itu juga, guru akan memberikan beberapa penguatan materi pembelajaran betapa pentingnya peserta didik untuk mencintai Nabi Muhammad SAW.

Itulah beberapa langkah yang harus ditempuh jika ingin menggunakan film kisah Nabi sebagai media pembelajaran PAI kelas VIII SMPIT Natuna Insan Qurani, Bunguran Timur, Kabupaten Natuna. Penggunaan film kisah Nabi ini menurut Afrizal cukup efektif dalam menyampaikan materi pelajaran serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil Penggunaan Film Kisah Nabi sebagai Media Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti dan juga wawancara kepada dua peserta didik laki-laki dan perempuan, penggunaan film kisah Nabi sebagai media pembelajaran PAI cukup efektif digunakan untuk materi pelajaran “menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW”. Dari hasil wawancara peneliti dengan dua peserta didik laki-laki, mereka mengatakan bahwasanya pembelajaran PAI yang mereka lewati sebelumnya cukup asik dengan menonton film kisah Nabi tersebut.

Kemudian setelah melakukan wawancara dengan dua peserta didik laki-laki, peneliti melakukan wawancara dengan dua peserta didik perempuan. Hasilnya peneliti mendapatkan jawaban yang sama yaitu proses pembelajaran cukup menyenangkan. Tidak puas dengan jawaban tersebut, peneliti mencoba untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasilnya, mereka dapat menceritakan kembali secara singkat perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. dari beliau dilahirkan sampai diwafatkan oleh Allah SWT.

Dengan beberapa hal di atas, maka pembelajaran PAI kelas VIII SMPIT Natunan Insan Qurani cukup efektif dengan penggunaan media film kisah Nabi sebagai media pembelajaran PAI. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai referensi untuk para guru dalam menggunakan media film sebagai media pembelajaran.

Discussion

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penggunaan media film kisah Nabi pada pembelajaran PAI pada materi menceritakan kisah Nabi cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta mampu untuk menceritakannya kembali, dalam mengikuti proses pembelajaran pun peserta didik sangat antusias ditambah lagi dengan adanya kuis-kuis berhadiah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film kisah Nabi yang menceritakan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, media film kisah Nabi sebagai media pembelajaran PAI juga membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif. Kemudian, materi pelajaran PAI dapat dipahami oleh peserta didik sehingga menumbuhkan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW.

CONCLUSION

Setelah menganalisis data-data yang sudah peneliti temui, maka kesimpulan yang peneliti dapat ambil adalah penggunaan film kisah Nabi sebagai media pembelajaran PAI pada SMPIT NIQ Bunguran Timur, Kabupaten Natuna cukup efektif untuk digunakan pada materi menceritakan kisah Nabi di kelas VII SMPIT Natuna Insan Qurani. Selain itu, penggunaan media film kisah Nabi pada pembelajaran PAI juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran di kelas lebih efektif, kondusif, dan menyenangkan maka penggunaan film kisah Nabi untuk media pembelajaran dapat dijadikan sebagai referensi. Selain itu juga diharapkan kepada guru agar adanya inovasi secara berkelanjutan supaya mutu dari media pembelajaran semacam film yang lainnya mempunyai kualitas yang lebih baik sehingga pencapaian hasil belajar siswa lebih maksimal.

REFERENCES

- Ernawati, E. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 3(2)*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i2.59>
- Jafar, I. (2013). Wawasan Baru Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14(1)*.
- Lusmedya, L., & Umar, T. (2016). Tokoh Idola Anak dalam Film “Riwayat Kisah Nabi Muhammad SAW” pada Akun YouTube Kartun Movie. *Prosiding Jurnalistik, 2(1)*.
- Maulina, O. H., & Imron, A. A.-M. (2015). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Monolog Surat Kepada Setan Karya Putu Wijaya: Telaah Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal University Research Colloquium, 4*.
- Muhazir, A., M. Yunus, B., A. Fathurrohman, A., & Karmila, W. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal, 6(2)*. <https://doi.org/10.51729/6239>
- Nugroho, S. H., & Ruliana, P. (2021). Kartun sebagai Media Komunikasi Visual Materi Ajar di Dunia Pendidikan. *CARAKA : Indonesian Journal of Communications, 2(2)*. <https://doi.org/10.25008/caraka.v2i2.60>
- Peday, Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Media TV Sekolah sebagai Pembelajaran Daring di TK Pertiwi VI Manokwari. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3)*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.498>
- Suciati, S. (2017). ‘DIVA THE SERIES’ SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN NILAI SOSIAL DAN KEAGAMAAN BAGI ANAK. *JURNAL PENELITIAN, 11(1)*. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2221>
- Surbakti, H., & Juwita, P. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran 4 M dan Media Animasi Film Kartun dalam Pembelajaran Dongeng SD Negeri 101958 Desa Kuala Lama Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.
- Sutedjo, A. (2013). Implementasi dan Evaluasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Kuliah Geografi Transportasi dan Komunikasi Mahasiswa yang Memprogram di Semester Gasal Tahun Akademik 2012/2013. *Jurnal Geografi, 11(21)*.
- Widyahening, E. T. (2014). Film Sebagai Media dalam Pembelajaran Sastra. *Widya Wacana, 9(2)*.